



**HUBUNGAN EFIKASI DIRI BIDANG AKADEMIK DAN PERILAKU
BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI
KELAS XI IS DI MAN 3 BANDA ACEH**

Susi Suriyani¹, Abdul Wahab Abdi², Hasmunir³

¹Email: susisuryani306@ymail.com

²Pendidikan Geografi, FKIP Unsyiah, email: wahababdi@unsyiah.ac.id

³Pendidikan Geografi, FKIP Unsyiah, email: hasmunir@unsyiah.ac.id

ABSTRACT

Self efficacy is very important in the daily life of students because it can build a sense of confidence, student motivation, and as a reflection of each individual about the ability to learn in every field of learning. Students with good or bad self efficacy can also influence students' behavior in the learning process. The problem formulation in this research is whether there is a significant correlation between self efficacy of academic field and learning behavior with learning result of class XI IS geography in MAN 3 Banda Aceh. In particular this study aims to determine the relationship between self-efficacy academic field and learning behavior with learning outcomes geography class XI IS in MAN 3 Banda Aceh. This research approach is a quantitative approach. The population of this study were students of MAN 3 Banda Aceh, while the sample in the study were students of class XI IS MAN 3 Banda Aceh. Based on data analysis, the findings of this study can be put forward as follows: the relationship between self-efficacy in the academic field (X^1) and learning behavior (X^2) with the learning outcomes of geography (Y) class XI IS in MAN 3 Banda Aceh is 0.136 very low. The correlation between self efficacy of academic field (X^1), learning behavior (X^2), and geography learning result (Y) has no significant relation with value of Fcount and Ftable ie $0,366 < 3,24$. The conclusion of this research is that there is no significant correlation between self efficacy of academic field and learning behavior with learning result of class XI IS geography in MAN 3 Banda Aceh.

Keywords: relationship, self efficacy, academic, learning behavior, geography learning outcomes

ABSTRAK

Efikasi diri sangat penting dalam kehidupan sehari-hari siswa karena dapat membangun rasa kepercayaan diri, motivasi siswa, dan sebagai cerminan setiap individu tentang kemampuan belajar di setiap bidang pembelajaran. Siswa dengan efikasi diri yang baik ataupun buruk dapat juga mempengaruhi perilaku siswa dalam proses pembelajaran. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* bidang akademik dan perilaku belajar dengan hasil belajar geografi kelas XI IS di MAN 3 Banda Aceh. Secara khusus penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara efikasi diri bidang akademik dan perilaku belajar dengan hasil belajar geografi kelas XI IS di MAN 3 Banda Aceh. Pendekatan penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa MAN 3 Banda Aceh, sedangkan sampel dalam penelitian adalah siswa kelas XI IS MAN 3 Banda Aceh. Berdasarkan analisis data, temuan penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut: hubungan antara *self-efficacy* bidang akademik (X^1) dan perilaku belajar (X^2) dengan hasil belajar geografi (Y) kelas XI IS di MAN 3 Banda Aceh adalah sebesar 0,136 yang menyatakan bahwa hubungan sangat rendah. Hubungan antara efikasi diri bidang akademik (X^1), perilaku belajar (X^2), dan hasil belajar geografi (Y) tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan perbandingan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} yaitu, $0,366 < 3,24$. Simpulan penelitian ini adalah tidak terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri bidang akademik dan perilaku belajar dengan hasil belajar geografi kelas XI IS di MAN 3 Banda Aceh.

Kata Kunci: hubungan, efikasi diri, akademik, perilaku belajar, hasil belajar geografi.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana dalam mengembangkan setiap kemampuan dan potensi siswa. Dalam pendidikan terdapat pembelajaran yang semakin tahun terus berkembang dan sangat cepat melalui perubahan-perubahan. Terjadinya perubahan pada sistem pendidikan seiring dengan perubahan global diberbagai bidang yang terus menerus mengalami kemajuan. Perubahan global tersebut tentu saja menuntut peserta didik untuk memiliki kemampuan agar mereka dapat berkompetisi sesuai dengan potensinya. Selain memiliki kemampuan, siswa juga harus mempunyai keyakinan pada kemampuan diri sendiri (*self-efficacy*) dalam bidang akademik.

Efikasi diri (*self-efficacy*) dalam bidang akademik merupakan salah satu sifat psikologis siswa yang yakin akan kemampuan diri sendiri dalam

melaksanakan ataupun menyelesaikan pembelajaran di sekolah. *Self-efficacy* merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *self-knowledge* yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari (Ghufron dan Risnawati dalam Fitriana, dkk., 2015:89). Efikasi diri sangat penting dalam kehidupan sehari-hari siswa karena dapat membangun rasa kepercayaan diri, motivasi siswa, dan sebagai cerminan setiap individu siswa tentang kemampuan belajar di setiap bidang pembelajaran. Menurut Erwin dan Widiastuti (2009:148), “Efikasi diri (*self-efficacy*) sebagai faktor penting dalam pencapaian prestasi para siswa dalam dunia pendidikan karena dapat memberikan landasan bagi siswa berusaha dengan tekun dan motivasi yang kuat dalam menghadapi situasi yang penuh tekanan”.

Setiap siswa mengharapkan dapat memperoleh nilai yang baik setelah melakukan serangkaian ujian atau nilai tugas yang telah dikerjakan, begitu juga dengan setiap guru yang mengharapkan nilai yang baik untuk seluruh siswa yang dibimbingnya. Hasil belajar yang baik membuktikan tujuan pembelajaran telah tercapai. Pentingnya efikasi diri dalam pembelajaran dapat pula sebagai pengaruh baik buruknya hasil belajar siswa, dikarenakan siswa yang baik dalam mengenal kemampuan diri sendiri dalam suatu bidang pelajaran maka semakin baik pula siswa tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran. Siswa dengan efikasi diri yang tinggi dapat mencapai nilai lebih dalam proses pembelajaran. Nilai lebih tersebut adalah memiliki keyakinan akan kemampuan diri sendiri dalam menghadapi tantangan seperti mengerjakan tugas-tugas yang sulit dan ujian mendadak yang biasanya diberikan oleh guru, dan memiliki motivasi lebih dalam hal belajar. Siswa dengan efikasi diri yang baik ataupun buruk juga dapat mempengaruhi perilaku siswa dalam pembelajaran.

Setiap individu memiliki perilaku belajar yang berbeda, terdapat yang berperilaku baik dalam proses pembelajaran adapula yang tidak berperilaku baik. Perilaku belajar yang berbeda setiap individu menimbulkan hasil belajar yang berbeda pula. Siswa biasanya berperilaku baik dalam pembelajaran seperti

mendengarkan pelajaran di kelas, aktif bertanya dan berpendapat, dan terbiasa mengulang pelajaran cenderung membantu siswa memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Sebaliknya siswa yang berperilaku tidak baik, tidak mendengarkan, tidak aktif, dan tidak pernah mengulang pelajaran di rumah cenderung menyebabkan hasil belajar siswa tersebut menurun. Individu dengan efikasi diri akademik yang tinggi cenderung lebih banyak belajar dan berprestasi dari pada mereka yang efikasi dirinya rendah (Ormrod, 2008:22). Dalam pembelajaran diperlukan perilaku belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan, dimana tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif, sehingga prestasi akademik dapat ditingkatkan (Nurellysa, 2007:11).

Berdasarkan uraian di atas, maka akan melakukan pengumpulan data lebih lanjut dengan judul hubungan efikasi diri bidang akademik dan perilaku belajar dengan hasil belajar geografi kelas XI IS di MAN 3 Banda Aceh.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan jenis penelitian berupa penelitian korelasi yang meneliti guna mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hubungan *self-efficacy academic* dan perilaku belajar dengan hasil belajar geografi kelas XI IS di MAN 3 Banda Aceh.

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen

Pengolahan data uji validitas instrument, penelitian ini menggunakan software SPSS 22, dengan syarat yaitu:

$$r_{hitung} \geq r_{tabel} \quad : \text{dikatakan valid}$$

$$r_{hitung} < r_{tabel} \quad : \text{dikatakan tidak valid (Priyatno, 2014:51)}$$

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Pengolahan data uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan software SPSS 22 yaitu teknik *Alpha Cronbach*. Rumus ini dapat menentukan apakah suatu instrumen penelitian, reabel atau tidak

reabel, apabila jawaban responden berbentuk skala seperti 1-3, dan 1-5, serta 1-7 atau jawaban responden menginterpretasikan penilaian sikap. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reabel, bila koefisien realibilitas (r_{11}) $> 0,6$ (Syofian Siregar, 2014:90).

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas penelitian ini menggunakan software SPSS22 dengan alat uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan D_{hitung} dan D_{tabel} , adalah: H_0 diterima, jika $D_{hitung} \leq D_{tabel}$ menyatakan data berdistribusi normal, apabila H_0 ditolak, jika $D_{hitung} > D_{tabel}$ berarti data tidak berdistribusi normal (Syofian Siregar, 2014:157).

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas menggunakan metode varian terbesar dibandingkan dengan varian terkecil yang dilambangkan dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{S_B^2}{S_K^2} \quad (\text{Syofian Siregar, 2014:169})$$

Keterangan:

S_B^2 : Untuk varian terbesar

S_K^2 : Untuk varian terkecil

Hasil hitung F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} , untuk mengetahui nilai F_{tabel} dilihat pada Tabel F dengan ketentuan, sebagai berikut:

$$F_{tabel} (\alpha, V1_{n-1}, V2_{n-1})$$

Keterangan:

V1 : Pembilang

V2 : Penyebut

n : Jumlah data

α : Taraf signifikan

Adapun kriteria pengujiannya, adalah:

H_0 diterima, jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$: varian kelompok data sama

H_0 ditolak, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$: varian kelompok data tidak sama

c. Uji Linearitas

Uji linearitas pada penelitian ini dilakukan pengujian pada software SPSS 22, dengan kriteria pengujian adalah: H_0 diterima, jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka hubungan antara variabel adalah linear dan apabila H_0 ditolak, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hubungan antara variabel adalah non-linear (Sudarmanto, 2005:136)

3. Uji Hipotesis

a. Regresi Ganda

Analisis regresi ganda digunakan peneliti untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai prediktor dimanipulasi (naik turun nilainya) (Sugiyono, 2015:275).

Persamaan regresi, yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 \quad (\text{Syofian Siregar, 2014:406})$$

Keterangan :

Y : Variabel terikat

X₁ : Variabel bebas 1

X₂ : Variabel bebas 2

a,b₁,b₂ : Konstanta

b. Korelasi Ganda

Korelasi ganda adalah nilai yang menunjukkan arah serta kuatnya hubungan antara dua variabel independen atau lebih dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2015:232). Rumus korelasi ganda ditunjukkan pada rumus:

$$R_{X_1.X_2.Y} = \sqrt{\frac{r_{X_1.Y}^2 + r_{X_2.Y}^2 - 2(r_{X_1.Y})(r_{X_2.Y})(r_{X_1.X_2})}{1 - r_{X_1.X_2}^2}} \quad (\text{Syofian Siregar, 2014:352})$$

Keterangan:

$R_{X_1.X_2.Y}$: Koefisien korelasi ganda

$r_{X_1.Y}$: Korelasi Product Moment antara X₁ dengan Y

$r_{X_2.Y}$: Korelasi Product Moment antara X₂ dengan Y

$r_{X_1.X_2}$: Korelasi Product Moment antara X₁ dengan X₂

Untuk menentukan tingkatan koefisien korelasi yang ditemukan, sehingga berpedoman pada ketentuan Tabel 1 berikut:

Tabel 1 Pedoman Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

No	Nilai Koefisien	Interpretasi
1	0,00 - 0,199	Sangat rendah
2	0,20 - 0,399	Rendah
3	0,40 - 0,599	Sedang
4	0,60 - 0,799	Kuat
5	0,80 - 1,000	Sangat kuat

(Sumber : Sugiyono, 2015:231)

c. Uji F

Uji F guna melihat signifikansi koefisien korelasi ganda yang menggunakan rumus:

$$F_h = \frac{R_{X_1.X_2.Y}^2/m}{1-R_{X_1.X_2.Y}^2/n-m-1} \quad (\text{Sofyan Siregar, 2014:353})$$

Keterangan :

R : Koefisien korelasi ganda

m : Jumlah variabel bebas

n : Jumlah sampel

$$F_{\text{tabel}} = F_{(\alpha, k, dk)}$$

Keterangan:

dk : n-k-1

k : Pembilang (jumlah variabel bebas)

α : Taraf signifikan (0,05)

Menurut Syofian Siregar (2014:352), kriteria pengujian signifikan adalah:

H_0 diterima, jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$: tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel X_1 dan X_2 secara simultan terhadap variabel Y dan H_0 ditolak, jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$: ada hubungan signifikan antara variabel X_1 dan X_2 secara simultan terhadap variabel Y.

d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel atau lebih. Nilai koefisien determinasi (KD) dapat dicari menggunakan rumus:

$$KD = (R)^2 \times 100\% \quad (\text{Sofyan Siregar, 2014:358})$$

Keterangan :

R : Koefisien korelasi ganda

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi kausal atau hubungan sebab akibat yang terdiri dari 3 variabel yakni 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Variabel independen yaitu efikasi diri bidang akademik (X_1) dan perilaku belajar (X_2) dengan variabel terikat (dependen) yaitu hasil belajar geografi kelas XI IS MAN 3 Banda Aceh (Y). Sampel penelitian ini adalah berjumlah 42 sampel, dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015:67).

Penelitian ini dilakukan uji instrumen dengan dua teknik pengujian, uji validitas dan uji reliabilitas. Diperoleh hasil uji validitas pada instrumen variabel X_1 terdapat 3 item yang tidak valid adalah item 5, 14, dan 20 dan pada instrumen variabel X_2 diperoleh 5 item yang tidak valid yaitu item 1, 2, 8, 12, dan 22.

Pada uji prasyarat memperoleh hasil uji normalitas yang membandingkan D_{hitung} dengan D_{tabel} pada α : 0,05 dan N: 42, yaitu: D_{hitung} variabel X_1 : 0,155, variabel X_2 : 0,115, variabel Y : 0,162 dan D_{tabel} : 0,21. Untuk melihat perbandingan antara D_{hitung} dan D_{tabel} , yaitu: (1) variabel efikasi diri bidang akademik (X_1), $0,155 < 0,21$; (2) variabel perilaku belajar (X_2), $0,115 < 0,21$; (3) Hasil Belajar geografi (Y), $0,162 < 0,21$. Berdasarkan penghitungan tersebut $D_{hitung} < D_{tabel}$ menyatakan bahwa H_0 diterima, data berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas yang membandingkan antara varian terbesar dan varian terkecil memperoleh hasil, nilai $F_{hitung} = 1,4$ dibandingkan dengan nilai $F_{tabel} = 1,69$ maka dapat dinyatakan bahwa $1,4 < 1,69$: H_0 diterima, menyatakan varian

kelompok data sama. Sedangkan hasil uji linearitas memperoleh hasil untuk variabel efikasi diri bidang akademik(X_1) dan variabel hasil belajar geografi(Y), yaitu : nilai F_{hitung} sebesar 1,205 dibandingkan dengan F_{tabel} pada sebesar 2,12. Perbandingan memperoleh hasil, yaitu: $1,205 < 2,12$: H_0 diterima, menyatakan hubungan linear.

Hasil uji hipotesis korelasi ganda, hubungan *self-efficacy academic* dan perilaku belajar dengan hasil belajar geografi siswa kelas XI IS di MAN 3 Banda Aceh diperoleh tingkat hubungan sebesar 0,136 yang merupakan hubungan positif dan memiliki tingkat hubungan yang sangat rendah. Pada korelasi variabel X_1 dan Y memiliki hubungan sebesar -0,041 yang berarti memiliki hubungan negatif dan sangat rendah. Pada korelasi X_2 dan Y memiliki tingkat hubungan sebesar 0,078 yang merupakan hubungan positif yang sangat rendah. Penjelasan di atas dapat menerangkan rendahnya korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen yaitu hubungan efikasi diri bidang akademik dan perilaku belajar dengan hasil belajar geografi yang sangat rendah dengan nilai korelasi 0,136.

Hubungan kausal antara efikasi diri bidang akademik dan perilaku belajar dengan hasil belajar geografi siswa kelas XI IS, juga didukung oleh hasil uji regresi ganda yang dipakai untuk memprediksi pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat dengan hasil persamaan regresi adalah dimana nilai konstanta sebesar 86,78 yang menunjukkan pengaruh positif terhadap variabel independen, bila variabel independen naik maka hasil belajar geografi (Y) akan naik. Nilai koefisien regresi X_1 (efikasi diri bidang akademik) adalah sebesar -0,166 yang menunjukkan pengaruh negatif terhadap hasil belajar geografi (Y) yang artinya jika nilai koefisien regresi X_1 (efikasi diri bidang akademik) naik maka hasil belajar geografi (Y) akan turun. Nilai koefisien regresi X_2 (perilaku belajar) adalah sebesar 0,179 yang menunjukkan pengaruh positif terhadap hasil belajar geografi (Y) yang artinya jika nilai koefisien regresi X_2 (perilaku belajar) naik maka hasil belajar geografi (Y) akan ikut naik. Hubungan antara efikasi diri bidang akademik dan perilaku belajar dengan hasil belajar geografi memiliki hubungan sangat lemah dan tidak signifikan, dapat dilihat

pada hasil penghitungan uji F yang membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} yaitu, $0,366 < 3,24$ yang berarti H_0 diterima. Menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel X_1 dan X_2 secara simultan terhadap variabel Y. Efikasi diri bidang akademik dan perilaku belajar mempengaruhi hasil belajar geografi hanya sebesar 1,85% dan sisanya sebesar 98,15% ditentukan oleh faktor lain di luar penelitian.

Pada penelitian terdahulu mengenai efikasi diri bidang akademik dan perilaku belajar terhadap hasil belajar belum terdapat penelitian yang langsung menghubungkan ketiga variabel tersebut sekaligus, sehingga teori-teori penelitian terdahulu hanya dapat diperlihatkan antar variabel efikasi diri dengan hasil belajar dan perilaku belajar dengan hasil belajar. Beberapa hasil studi menunjukkan adanya hubungan *self-efficacy* dengan prestasi akademik di sekolah (Mukhid, 2009:115). Koefisien korelasi antara variabel perilaku belajar dengan variabel prestasi akademik dari persamaan regresi adalah adanya keterkaitan antara prestasi akademik dengan perilaku belajar (Hanifah dan Abdullah, 2001:70). Rendahnya hubungan efikasi diri bidang akademik dan perilaku belajar dengan hasil belajar geografi tidak sesuai dengan penelitian terdahulu, hal ini memungkinkan sampel dalam penelitian ini tidak dapat mewakili dari keseluruhan populasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa kelas XI IS MAN 3 Banda Aceh tidak dapat mewakili seluruh siswa MAN 3 Banda Aceh.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian diperoleh tingkat hubungan efikasi diri bidang akademik dan perilaku belajar dengan hasil belajar geografi sebesar 0,136 yang merupakan memiliki tingkat hubungan, sangat rendah. Hubungan antara *self-efficacy academic* dan perilaku belajar dengan hasil belajar geografi, memiliki hubungan yang sangat rendah dan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan perbandingan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} yaitu, $0,366 < 3,24$ yang berarti hipotesis H_0 diterima. Efikasi diri bidang akademik dan perilaku belajar menentukan atau sumbangan terhadap hasil belajar geografi hanya sebesar 1,85% dan sisanya sebesar 98,15% ditentukan oleh faktor lain di

luar penelitian. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara efikasi diri bidang akademik dan perilaku belajar dengan hasil belajar geografi siswa kelas XI IS MAN 3 Banda Aceh.

Diharapkan kepada siswa untuk lebih sering mengunjungi perpustakaan, mengulang pelajaran ketika di rumah serta memperbaiki perilaku belajar. Diharapkan kepada guru untuk lebih membangun efikasi diri siswa agar yakin akan kemampuan diri sendiri. Diharapkan kepada mahasiswa geografi dapat melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang lebih berhubungan dan mempengaruhi hasil belajar geografi.

DAFTAR PUSTAKA

- Erwin, Hilarion dan Niken Widiastuti. 2009. Hubungan antara Efikasi Diri dengan Mencontek Pada Remaja Madya. *Akademika Jurnal Pendidikan*, 11 (2): 145-163.
- Fitriana, Siti, Ihsan, dan Annas. 2015. Pengaruh Self-Efficacy, Aktivitas, Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Berpikir Logis Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII SMP. *Jurnal of EST*, 1 (2): 86-101.
- Hanifah, Syukriy Abdullah. 2001. Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Terhadap Mahasiswa Akutansi. *Jurnal Media Riset Akutansi, Auditing dan Informasi*, (Online), Vol 1, No.3, (diakses pada 30 Juli 2016)
- Mukhid, Abd. 2009. Efikasi Diri (Perspektif Teori Kognitif Sosial dan Implikasinya Terhadap Pendidikan). *Jurnal Tadris*, (Online), Vol 4, (diakses pada 30 Oktober 2016).
- Nurellysa. 2007. *Pengaruh Faktor Demografi Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Jurusan Akuntansi Semester Akhir di Program Studi Akuntansi Universitas Syiah Kuala*. Banda Aceh: Program Pasca Sarjana Universitas Syiah Kuala.
- Ormrod, Jeanne Ellis. 2008. *Psikologi Pendidikan-Membantu Siswa tumbuh dan Berkembang Jilid 2 Edisi keenam*. Terjemahan oleh Penerbit Erlangga (2009). PT Gelora Aksara Pratama.
- Priyatno. Duwi. 2014. *SPSS22 Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: Andi.
- Siregar, Syofian. 2014. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sudarmanto, R Gunawan. 2005. *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2015. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.